

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

##### **1. Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Alamat: Jalan Lingkar Selatan, Kasihan, Tamantirto, Bantul, Yogyakarta.

##### **2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitiannya adalah Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dari Prodi Manajemen, Prodi Akuntansi, Prodi Ilmu Ekonomi sejumlah 76 dosen.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa *interview*, observasi. Adapun jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data kuesioner yang diberikan kepada responden untuk diisi terkait *happiness* dan komitmen organisasi.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (1997). Pada penelitian ini yang menjadi populasinya adalah

dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sugiyono (1997) memberikan pengertian bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah sebagian dari atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sensus. Sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu dosen Prodi Manajemen, dosen Prodi Akuntansi dan dosen Prodi Ilmu Ekonomi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu dengan cara menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan yang bersangkutan dengan masalah kepada responden dengan tujuan memperoleh data-data yang mendukung penelitian. Pada penelitian ini digunakan kuisisioner dengan skala *likert* dimana pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner dibuat dengan nilai 1 sampai dengan 5 untuk mewakili pendapat responden seperti sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

## E. Definisi Operasional Instrumen

### 1. *Happiness*

*Happiness* menurut Seligman (2005) merupakan konsep psikologis yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas positif yang disukai oleh individu tersebut. Konsep *happiness* adalah bersifat subjektif. Hal ini diakibatkan karena setiap individu memiliki tolak ukur yang berbeda-beda. Setiap individu juga memiliki faktor yang berbeda sehingga bisa mendatangkan *happiness* untuknya. Instrumen *happiness* diukur menggunakan *satisfaction with life scale* (SWLS) diadopsi dari Diener, Robert A. Emmons, Randy J. Larsen. Dan Sharon Griffin (1985) dalam Susi Handayani (2011) terdiri dari 5 item pernyataan dengan 5 poin skala *likert*. Responden diminta memilih alternatif jawaban dari skala 1 (sangat tidak setuju) sampai skala 5 (sangat setuju).

Tabel 3.1  
Kuesioner SWLS

No	Dimensi	No	Kuesioner	Nilai				
1	<i>Happiness</i>	1	Dalam banyak hal, hidup saya mendekati ideal	5	4	3	2	1
		2	Kondisi hidup saya sangat bagus	5	4	3	2	1
		3	Saya puas dengan hidup saya	5	4	3	2	1
		4	Sejauh ini saya sudah mendapatkan hal-hal penting yang saya mau dalam hidup	5	4	3	2	1
		5	Jika saya bisa mengubah hidup saya, saya hampir tidak mau mengubah hal sedikit pun	5	4	3	2	1

Sumber: Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

## 2. Faktor-faktor *happiness* di tempat kerja

*Happiness* di tempat kerja adalah kondisi emosi positif dan aktivitas positif yang dirasakan oleh individu secara subyektif dalam menilai diri sebagai individu yang bahagia atau tidak dalam melakukan aktivitas pekerjaan di tempat kerja. Instrumen faktor-faktor *happiness* ditempat kerja menggunakan angket yang dikembangkan oleh Kim (2009) dalam Siska Wulandari dan Ami Widyastuti (2014) terdiri dari 15 item pertanyaan dengan 5 poin skala *likert*. Responden diminta memilih alternatif jawaban dari skala 1 (sangat tidak setuju) sampai skala 5 (sangat setuju).

Tabel 3.2  
Kuesioner faktor-faktor *happiness* ditempat kerja

No	Dimensi	No	Kuesioner	Nilai				
1	Hubungan Positif Dengan Orang Lain	1	Saya merasa puas dengan rekan kerja (dosen, karyawan) yang saling mendukung	5	4	3	2	1
		2	Saya memiliki pemimpin fakultas yang begitu bijaksana	5	4	3	2	1
		3	Saya senang karena mendapat dukungan dari rekan kerja yang cukup tinggi	5	4	3	2	1
2	Prestasi	1	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu	5	4	3	2	1
		2	Pekerjaan sebagai dosen sesuai dengan keahlian saya	5	4	3	2	1
		3	Setiap tugas sebagai dosen dapat diselesaikan dengan baik	5	4	3	2	1

Lanjutan Tabel 3.2

3	Lingkungan Kerja Fisik	1	Fasilitas yang tersedia lengkap	5	4	3	2	1
		2	Peralatan dan perlengkapan mendukung pelaksanaan tugas	5	4	3	2	1
		3	Ruang kerja dan ruang kuliah nyaman bagi saya	5	4	3	2	1
4	Kompensasi	1	Saya menerima gaji yang sesuai dengan yang saya harapkan	5	4	3	2	1
		2	Saya mendapatkan gaji yang sesuai dengan kemampuan yang saya miliki	5	4	3	2	1
		3	Saya mendapatkan pendapatan diluar gaji pokok yang memadai	5	4	3	2	1
5	Kesehatan	1	Saya mendapatkan kegembiraan tersendiri dalam bekerja apabila badan saya sehat	5	4	3	2	1
		2	Saya selalu bekerja totalitas ketika badan saya sehat	5	4	3	2	1
		3	Saya sering mendengarkan musik di sela-sela kerja	5	4	3	2	1

Sumber: Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

### 3. Komitmen Organisasi

Dalam penelitian ini, Luthans (2011) menyatakan bahwa komitmen organisasi adalah sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses kelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan. Angket ini diadopsi dari Mowday, Steers dan Porter (1979) dalam Destriani (2012) terdiri dari 9 item pertanyaan dengan 5 poin skala *likert*. Responden diminta memilih alternatif jawaban dari skala 1 (sangat tidak setuju) sampai skala 5 (sangat setuju).

Tabel 3.3  
Kuesioner komitmen organisasi

No	Dimensi	No	Pertanyaan	Nilai				
				5	4	3	2	1
1	Komitmen Organisasi	1	Saya bersedia sebagai dosen melebihi tanggung jawab saya untuk membantu keberhasilan UMY	5	4	3	2	1
		2	Saya membanggakan kepada orang lain bahwa tempat saya bekerja adalah tempat kerja yang bagus.	5	4	3	2	1
		3	Saya dengan senang hati menerima tugas dosen agar dapat tetap bekerja di fakultas ini.	5	4	3	2	1
		4	Menurut saya, nilai-nilai saya dan nilai-nilai fakultas ini adalah sama	5	4	3	2	1
		5	Saya bangga menceritakan kepada orang lain bahwa saya adalah dosen di FEB UMY	5	4	3	2	1
		6	Organisasi ini memberikan inspirasi untuk berprestasi bagi saya	5	4	3	2	1
		7	Saya sangat senang memilih fakultas ini untuk tempat bekerja daripada profesi lainnya,	5	4	3	2	1
		8	Saya sangat peduli dengan masa depan fakultas ini	5	4	3	2	1
		9	Keputusan menjadi dosen di fakultas ini adalah pilihan terbaik	5	4	3	2	1

Sumber: Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

## **F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang terkumpul sudah valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sehingga peneliti dapat mengetahui seberapa jauh responden menjawab sesuai yang diinginkan peneliti. Data penelitian tidak akan berguna apabila instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian itu tidak memiliki validitas yang tinggi.

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, ada dua kriteria untuk menilai apakah *outer model* memenuhi syarat validitas yaitu dengan *loading* diatas 0,6 (Chin dalam Ghozali 2006).

### **2. Uji Reliabilitas (Keandalan)**

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana instruments dalam hal ini yaitu kuisioner dapat digunakan lebih dari satu kali dan menghasilkan data yang konsisten. Dalam setiap penelitian, sering terjadi adanya kesalahan pengukuran yang cukup besar. Suatu penelitian dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap suatu kelompok dengan subyek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama.

Dalam pengujian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dan *average variance extracted*. Menurut Chin dalam Ghozali (2013) konstruk dikatakan memiliki reabilitas yang tinggi

jika nilai *composite reliability* nya 0,7 dan *average variance extracted* nya 0,5.

### 3. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghozali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori, sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* (Ghozali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

Menurut Ghozali (2006) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah *linear agregat* dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan

antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan mean dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (Ghozali, 2006).

#### **a. Model Struktural atau *Inner Model***

Inner model (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu

terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2006).

#### **b. Model Pengukuran atau *Outer Model***

*Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,60 dianggap cukup (Chin, dalam Ghozali, 2006). *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan

*composite reliability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 (Fornell dan Larcker dalam Ghazali, 2006). *Composite reliability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan Cronbach's Alpha (Ghozali,2006).

### c. Metode Sobel

Di dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu *happiness*. Menurut Baron dan Kenny dalam Ghazali (2009) suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel kriteria (dependen). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (Sobel test). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variable independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur X→M (a) dengan jalur M→Y (b) atau ab. Jadi koefisien ab = (c – c'), dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. *Standard error* koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb, besarnya *standard error* pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) Sab dihitung dengan rumus berikut:

$$Sab = \sqrt{(b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2)}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu  $\geq 1,96$ . Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2009).